

Lampiran 7**KARAKTERISTIK PASIEN DEMAM BERDARAH DENGUE
DI RUMAH SAKIT UMUM HAJI MEDAN
PERIODE JANUARI-DESEMBER 2015**

Nia Audina Hasibuan¹, Nelli Murlina²

¹Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

²Departemen Parasitologi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: Niaudina96@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Demam Berdarah Dengue adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue. *World Health Organization* (WHO) melaporkan 2.5 miliar orang mempunyai resiko terinfeksi dengue, dengan estimasi 50 juta kasus infeksi dengue terjadi di seluruh dunia setiap tahun. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pasien demam berdarah dengue di Rumah Sakit Umum Haji Medan periode Januari-Desember 2015. **Metode:** Penelitian ini adalah bersifat deskriptif dengan sampel semua pasien yang didiagnosis demam berdarah dengue di Rumah Sakit Umum Haji Medan periode Januari-Desember 2015. Teknik pengambilan sampel adalah data rekam medis pasien demam berdarah dengue pada Januari-Desember 2015. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan dari 338 pasien yang didiagnosis dengan demam berdarah dengue, kelompok usia tertinggi adalah 11-20 tahun, terdiri dari 97 orang (28,7%). Berdasarkan jenis kelamin, yang paling tertinggi adalah perempuan sebanyak 181 orang (53,6%). Berdasarkan bulan, yang paling umum pada bulan Oktober sebanyak 61 orang (18,3%). Berdasarkan derajat DBD, yang paling tertinggi adalah derajat I sebanyak 182 orang (53,8%). Berdasarkan kadar trombosit, yang paling tertinggi adalah kadar trombosit normal sebanyak 175 orang (51,8%). **Kesimpulan:** Kebanyakan Pasien DBD di RSU Haji Medan periode Januari-Desember 2015 berjenis kelamin perempuan, dengan Usia 11-20 Tahun, pada bulan Oktober, derajat I, Serta kadar trombosit yang normal.

Kata kunci: Demam Berdarah Dengue, Karakteristik

ABSTRACT

Background: Dengue Fever is a disease caused by the dengue virus. The World Health Organization (WHO) reported that 2.5 billion people are at risk of dengue infection, with an estimated 50 million cases of dengue infection worldwide every year. **Objective:** This study aims to determine the characteristics of dengue fever patients at the General Hospital Haji Medan period from January-December 2015. **Methods:** This study is descriptive with samples all of patients that diagnosed with dengue fever at the General Hospital Haji Medan period from January-December 2015. The sampling technique is the medical records of patients dengue fever in January-December 2015. **Results:** Research results Obtained from 338 patients diagnosed with dengue hemorrhagic fever, the highest age group is 11-20 years, consist of 97 people (28.7%). By sex, the most highest is women as much as 181 people (53.6%). Based on the month, the most common in October as many as 61 people (18.3%). Based on the degree of dengue, the most highest is first degree as much as 182 people (53.8%). the most highest is normal platelet levels as much as 175 people (51.8%). Based on platelet levels, the most highest is normal platelet levels as much as 175 people (51.8%). **Conclusion:** Most patients of dengue in RSU Haji Medan period January to December 2015 are female, with age 11-20 years, during the month of October, the first degree, as well as platelet levels are normal.

Keywords: Dengue Fever, Characteristics

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang tergolong *Arthropod-borne Virus*, Genus *Flavivirus* dan Famili *Flaviviridae*. Demam berdarah dengue ditularkan melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, terutama *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*.¹

World Health Organization (WHO) melaporkan 2.5 miliar orang mempunyai resiko terinfeksi dengue, dengan estimasi 50 juta kasus infeksi dengue terjadi di seluruh dunia setiap tahun. Dengue ini endemik di lebih dari 100 negara di Afrika, Amerika, Mediteranian Timur, Asia Tenggara, dan Pasifik Barat. WHO mencatat negara Indonesia sebagai negara dengan kasus demam berdarah dengue tertinggi di Asia Tenggara.²

Di Indonesia penyakit Demam berdarah dengue pertama kali ditemukan pada tahun 1968 di Surabaya dimana sebanyak 58 orang terinfeksi dan 24 orang diantaranya meninggal dunia (Angka Kematian :

41,3%). Dan sejak saat itu, penyakit ini menyebar luas ke seluruh Indonesia. Pada tahun 2014 jumlah penderita DBD yang dilaporkan tercatat 100.347 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 907 orang , *Incidence Rate* (IR) = 39,8 per 100.000 penduduk dan *Case Fatality Rate* (CFR) = 0,9%).³

Penyakit DBD telah menyebar luas ke seluruh wilayah Provinsi Sumatera Utara sebagai Kejadian Luar Biasa dengan angka kesakitan dan kematian yang relatif tinggi. Pada tahun 2013, jumlah kasus DBD tercatat 4.732 kasus dengan IR 35 per 100.000 penduduk. Jumlah ini mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun 2012 dengan jumlah kasus 4,367 kasus dengan IR sebesar 33 per 100.000 penduduk. Angka kesakitan DBD yang sangat tinggi dalam 3 tahun terakhir umumnya dilaporkan oleh daerah perkotaan yakni Kota Medan, Deli Serdang, Pematang Siantar, Langkat dan Simalungun.⁴

Data laporan Dinas Kesehatan Kota Medan menyatakan penderita DBD di kota Medan sejak Januari hingga Oktober tahun 2014 yakni sebanyak 1.077 pasien dan 9 orang meninggal dunia. Penderita DBD di kota Medan mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2013, adapun total kasus yang ditemukan sejak Januari hingga Oktober 2014 mencapai 60 %.⁴

Berdasarkan Penelitian sebelumnya oleh Jefri S tahun 2013 diperoleh data jumlah penderita DBD sebanyak 110 anak di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. Distribusi proporsi anak penderita DBD yaitu: usia 10–14 tahun (37.3%), jenis kelamin perempuan (58.2%), DBD grade 2 (46.4%), bulan rawatan tersering adalah Desember dimana 2011 (16.2%) dan 2012 (19%), hasil yang di dapat 93.6% sembuh, dan terjadi penurunan angka kejadian dari tahun 2011 ke 2012 yaitu dari 68 menjadi 42 anak penderita DBD.⁵

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai karakteristik pasien Demam berdarah dengue di Rumah Sakit Umum Haji Medan pada tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat retrospektif yaitu bertujuan untuk mengetahui karakteristik pasien Demam berdarah dengue di Rumah Sakit Umum Haji Medan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang terdiagnosis demam berdarah dengue di Rumah Sakit Umum Haji Medan Januari–Desember 2015.

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian yaitu pasien yang terdiagnosis demam berdarah dengue di Rumah Sakit Umum Haji Medan Januari – Desember 2015.

Analisis data

Semua data yang terkumpul akan diolah dengan menggunakan perangkat atau aplikasi komputer dan hasilnya akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Haji Medan berdasarkan persetujuan Komisi Etik dengan Nomor: 600/KOMET/FK USU/2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif terhadap status pasien yang terdiagnosis demam berdarah dengue selama satu tahun dari Januari – Desember 2015.

Data yang diperoleh dari ruang rekam medik Rumah Sakit Umum Haji Medan sebanyak 338 pasien yang terdiagnosis demam berdarah dengue.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa kelompok usia tertinggi adalah usia 11-20 tahun sebanyak 97 orang (28.7%), dan kelompok usia terendah adalah 21-30 tahun sebanyak 68 orang (20.1%).

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak terdiagnosis demam berdarah dengue daripada

jenis kelamin laki-laki. Dengan persentase jumlah perempuan 181 orang (53.6%) dan jumlah laki-laki 157 orang (46.4%).

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa bulan tersering terjadinya demam berdarah dengue adalah bulan Oktober sebanyak 61 orang (18.3%) dan bulan yang jarang terkena demam berdarah dengue adalah bulan Juni sebanyak 13 orang (3.8%).

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa derajat penyakit demam berdarah dengue tertinggi adalah derajat I sebanyak 182 orang (53.8%) diikuti dengan derajat II sebanyak 107 orang (31.7%), derajat III sebanyak 42 orang (12.4%) dan derajat yang terendah adalah derajat IV yaitu 7 orang (0.8%).

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa pasien yang masuk RS dan terdiagnosis demam berdarah dengue dengan nilai trombosit normal sebanyak 175 orang (51.8%) dan nilai trombosit rendah sebanyak 163 orang (48.2%).

Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas didapati kelompok usia tertinggi penderita Demam berdarah dengue adalah usia 11-20 tahun sebanyak 97 orang (28.7%) dan kelompok usia terendah adalah 21-30 tahun sebanyak 68 orang (20.1%).

Hasil penelitian Lisa (2013) di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau menunjukkan bahwa kelompok usia tertinggi adalah usia 15-19 tahun yang berjumlah 16 orang (34.8%).¹⁷ Sedangkan hasil penelitian Khoirun (2012) pada pasien DBD yang dirawat di RSUD Lubuk Pakam menunjukkan bahwa kelompok usia tertinggi dari 138 pasien adalah usia ≥ 15 tahun (63%).¹⁸

Segala usia rentan terhadap penyakit DBD baik itu dewasa, remaja, anak-anak dan balita, hal ini dimungkinkan karena aktivitas pada kelompok usia < 20 tahun tersebut cukup tinggi, sehingga dapat menurunkan tingkat kekebalan tubuh dan menyebabkan tingkat keterpaparan penyakit DBD juga cukup tinggi jika dibandingkan dengan kelompok umur yang lain.¹⁹

Jenis Kelamin terbanyak pada tahun 2015 adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 181 orang (53.6%) dan laki-laki sebanyak 157 orang (46.4%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dani, dkk (2012) di RSUD Prof DR W.Z Johannes Kupang yang menunjukkan bahwa jenis kelamin terbanyak pada kasus Demam berdarah dengue adalah perempuan sebanyak 271 kasus (51.62%) dan laki-laki sebanyak 254 kasus (48.38%).²⁰

Menurut penelitian Artawan (2016) di RSUP Sanglah juga menemukan dari 134 pasien penderita Demam berdarah dengue, terdapat jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu 73 orang (54.5%) dan laki-laki sebanyak 61 (45.4%).²¹ Sedangkan hasil pemetaan penyakit DBD berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa sebagian besar laki-laki ada 68 penderita (53.1%) dan perempuan 60 penderita (46.9%)²².

Berdasarkan sebuah penelitian imunologi menunjukkan bahwa sistem kekebalan tubuh

laki-laki lebih rentan terhadap DBD dibandingkan perempuan, namun secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan antara jenis kelamin penderita DBD.²³ Hal ini menggambarkan bahwa penyebaran infeksi dengue di masyarakat tidak tergantung dengan jenis kelamin penderita.²¹

Bulan tersering terjadinya Demam berdarah dengue adalah bulan Oktober sebanyak 61 orang (18.3%) dan bulan yang jarang terkena Demam berdarah dengue adalah bulan Juni sebanyak 13 orang (3.8%). Berbeda dengan hasil penelitian Idharmawan (2014) di RS Al-Ihsan Bandung yang memperlihatkan bahwa angka kejadian kasus DBD tertinggi terjadi pada bulan November yaitu 244 kasus (14.64%) dan terendah terjadi di bulan Maret yaitu 48 kasus (2.88%).²⁴

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa transmisi penyakit DBD berkorelasi dengan curah hujan, temperatur dan kelembapan. Dan secara umum di Indonesia, musim hujan terjadi pada

bulan Oktober-Maret tiap tahunnya.¹⁴

Derajat penyakit Demam berdarah dengue tertinggi adalah derajat I sebanyak 182 orang (53.8%) dan derajat yang terendah adalah derajat IV yaitu 7 orang (0.8%). Dalam penelitian Ni Nyoman Ayu (2016) didapati dari 100 orang sampel yang terpilih 50 orang (50%) tergolong derajat I, dan sebanyak 48 orang (48%) tergolong derajat II dan 2 orang lainnya (2%) tergolong derajat III.¹⁵

Derajat klinis DBD digunakan untuk menentukan berat ringannya penyakit DBD dan dalam menentukan terapi atau tatalaksana yang tepat pada pasien. Jumlah cairan yang diberikan sangat bergantung dari banyaknya kebocoran plasma yang terjadi. Pada kondisi DBD derajat 1 dan 2 cairan diberikan untuk kebutuhan rumatan (maintenance) dan untuk mengganti cairan akibat kebocoran plasma.¹⁶

Kadar Trombosit pasien pada saat masuk rumah sakit dan terdiagnosa Demam berdarah dengue dengan nilai trombosit normal

sebanyak 175 orang (51.8%) dan nilai trombosit rendah sebanyak 163 orang (48.2%). Didukung oleh penelitian Wiwik (2013) di Rumah Sakit Roemani Semarang yang menunjukkan bahwa jumlah trombosit penderita saat masuk RS terbanyak adalah 100.000-150.000/mm³ sebanyak 26 pasien (30.2%) dan yang terendah pada kelompok <50.000/mm³ sebanyak 13 pasien (15.1%).¹⁷

Kadar trombosit pasien yang terdiagnosa DBD tidak semua berada di bawah rentang normal, persentase terbesar menunjukkan bahwa pasien masih menunjukkan nilai trombosit yang normal. Jumlah trombosit 100.000/mm³ biasanya ditemukan pada pemeriksaan laboratorium hari ke 3-7 sakit, pemeriksaan trombosit perlu diulang sampai terbukti adanya peningkatan hematokrit yang menggambarkan hemokonsentrasi (terjadinya perembesan plasma).¹⁸

Hal ini didukung teori yang menyatakan bahwa diagnosa DBD tidak hanya ditentukan oleh nilai trombosit yang rendah tetapi

berdasarkan 2 gejala klinis yang ada dan 1 hasil pemeriksaan laboratorium dapat berupa nilai trombosit rendah (Trombositopenia) maupun nilai Hematokrit rendah yang menandakan adanya kebocoran plasma.^{19,20}

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Karakteristik pasien demam berdarah dengue di Rumah Sakit Umum Haji Medan Januari – Desember 2015 dari 338 data didapatkan:

1. Kelompok usia terbanyak adalah usia 11-20 tahun sebanyak 97 orang (28.7%).
2. Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 181 orang (53.6%).
3. Bulan terbanyak terjadinya Demam berdarah dengue adalah bulan Oktober sebanyak 61 orang (18.3%).
4. Derajat penyakit terbanyak adalah derajat I sebanyak 182 orang (53.8%).

5. Nilai trombosit terbanyak adalah nilai trombosit normal sebanyak 175 orang (51.8%).

SARAN

1. Kelengkapan data dalam pengisian rekam medis diperlukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas.
2. Penelitian ini masih belum sempurna oleh karena itu disarankan perlu adanya penelitian lanjutan terhadap karakteristik penyakit DBD dengan memperlihatkan faktor resiko atau variabel lain yang dapat mempengaruhi terjadinya DBD seperti faktor nilai hematokrit dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2015
2. World Health Organization (WHO) Regional Office for South-East Asia. *Comprehensive guidelines for prevention and control of dengue and dengue hemorrhagic fever*. 2014
3. Departemen kesehatan Republik Indonesia. Demam Berdarah Dengue. Jakarta: Depkes RI. 2014
4. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2013. Medan: Dinas kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2013
5. Simatupang, J. Gambaran Klinis Penderita Demam Berdarah Dengue Pada Anak di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2011-2012. Fakultas Kedokteran Sumatera Utara. 2013
6. Vebriani, L dkk. Karakteristik hematologi Pasien Demam berdarah dengue di bagian penyakit dalam RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Periode 1 januari –31 Desember 2013. Jom FK Volume 3 No. 1. 2016
7. Tamini, K. Karakteristik Penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) yang Rawat inap Di RSUD Lubuk Pakam Tahun 2011. Sumatera Utara: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. 2012
8. Sabir, M dkk. Karakteristik Penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) di Rumah Sakit Wahidin Sudirohusodo Makassar Periode Januari-Desember 2010. Makassar: Inspirasi No. XIV. 2011

9. Dani, dkk. Karakteristik Penderita Dengue Hemorrhagic Fever di RSUD Prov DR W.Z Johannes Kupang Tahun 2012. Bandung: Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Kristen Maranata. 2012
10. Artawan, I dkk. Karakteristik pasien anak dengan infeksi dengue di RSUP Sanglah tahun 2013-2014. Denpasar Bali: Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/Rumah Sakit Pusat Sanglah Denpasar Bali. 2013
11. Fadly, R. Pemetaan Kasus Demam Berdarah Dengue di kabupaten minahasa utara. Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik Vol III No 2 . 2015
12. Anggun, P dkk. Faktor risiko demam berdarah dengue di kecamatan wonosari kabupaten gunung kidul provinsi diy tahun 2010. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Peminatan. 2012
13. Idharmawan, BL. Gambaran Karakteristik dan Angka Kejadian Pasien Demam Berdarah Dengue di RS Al-Ihsan Tahun 2014. Bandung: Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung. 2014-2015
14. Mumpuni, Y. CEKAL (Cegah&Tangkal) Sampai Tuntas Demam Berdarah. Yogyakarta: ANDI OFFSET. 2015
15. Widyanti, A. Hubungan Jumlah Hematokrit dan Trombosit dengan Tingkat Keparahan Pasien Demam Berdarah Dengue di Rumah Sakit Sanglah Tahun 2013-2014. Denpasar: Fakultas Kedokteran Udayana. E-Jurnal Medika, Vol. 5 No. 8, Agustus. 2016
16. Raymond, R. Diagnosis dan Terapi Cairan Pada Demam Berdarah Dengue. *Medicinus Scientific Journal Of Pharmaceutical Development and Medical Application* Vol 22 Maret-Mei No. I. 2009
17. Wiwik, D dkk. Karakteristik Demam Berdarah Dengue pada Anak di Rumah Sakit Roemani Semarang. *Jurnal Kedokteran Universitas Muhammadiyah Volume 1 Nomor 2*. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang. 2013
18. Heatubun, C dkk. Perbandingan Jumlah Trombosit Pada Demam Berdarah Dengue Tanpa Syok dan Syok di RSUD Prof.DR.R.D.Kandou Manado. *Jurnal e-Biomedik (eBM)*, Volume 1 Nomor 2, Juli 2013, hlm 863-867. Bagian Patologi Klinik Universitas Sam Ratulagi. 2013
19. Prihaningtyas, R. Deteksi dan Cepat Obati 30 + Penyakit yang Sering Menyerang Anak. Yogyakarta: Penerbit Media Pressindo. 2014

20. World Health Organization (WHO). *Dengue for Diagnosis, Treatment, Prevention, and Control*. 2011

